

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi awal manusia untuk dapat berjalan dalam kehidupan ini. Sejak awal manusia diciptakan, pendidikan telah menjadi bagian dalam kehidupan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat dan kepada peserta didiknya. Sehingga kualitas pendidikan yang juga sebagai mutu pendidikan merupakan hal mutlak yang harus diperhatikan secara serius oleh pemerintah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas maka pemerintah harus dapat merumuskan tujuan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan manusia itu sendiri.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan pendidikan didasarkan pada falsafah negara pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia-manusia pembangunan yang ber-Pancasila serta untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas, bertanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokratis, penuh tanggung rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mencintai bangsa dan mencintai

sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945 (Arikunto, 2001 : 130). Sedangkan tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan kepada anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Tujuan untuk mencapai tujuan diatas, guru memiliki peranan penting. Guru menjadi ujung tombak, pelaku utama dibidang pendidikan, disamping kurikulum, peserta didik dan fasilitas.

Menghadapi berbagai kemajuan IPTEK dan luasnya komunikasi antar bangsa (lobalisasi) menuntut perubahan diberbagai bidang termasuk pembaharuan sistem pendidikan. Pembaharuan itu mengimplasikan pada pengembangan dan pelaksanaan kurikulum (sebut saja KTSP). Untuk menghadapi tantangan itu guru membutuhkan keilmuan dan metodologi.

Mengingat beragam rintangan yang dihadapi guru disamping sebagai pengembang kurikulum, juga dituntut mampu melaksanakan kegiatan belajar, mengajar secara aktif dan kreatif dengan menggunakan berbagai srategi dalam dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Namun dilapangan menunjukkan kegiatan pembelajaran matematika disajikan dalam bentuk pembelajaran langsung seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian soal latihan, yang hanya saja membuat siswa menjadi bosan belajar matematika, ini telah mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah khususnya pada materi matriks.

Materi matriks merupakan bagian dari mata pelajaran matematika yang dipelajari di jenjang pendidikan di SMA/MA khususnya di kelas XII, tetapi di MAN Model Gorontalo diajarkan pada kelas X. sudah pasti membutuhkan cara yang tepat dalam pembelajaran yang mampu menimbulkan keaktifan dalam proses pembelajaran, setidaknya mampu mengeluarkan pendapat sendiri dan saling bertukar pendapat dengan siswa lain. Namun ini tidak nampa dalam proses pembelajaran disebabkan penggunaan metode oleh guru yang hanya menggunakan metode ceramah.

Dari uraian di atas terlihat bahwa cara penyajian materi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menjadi penentu keberhasilan siswa. Penyajian materi matematika yang dianggap membosankan, perlu kiranya diantisipasi dengan mencari suatu alternatif pembelajaran matematika yang disajikan secara aktif, dan mampu memotivasi siswa untuk belajar, sehingga nantinya diharapkan juga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu Solusi yang dapat diberikan penulis ternyata metode yang digunakan oleh guru yaitu metode *student facilitator and explaining* mampu memberikan kontribusi pola berpikir siswa dalam memahami serta mengeluarkan ide atau pendapat dari materi matriks. Strategi *student facilitator and explaining* merupakan suatu strategi dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *student facilitator and explaining* yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep maupun yang lainnya, guru

menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, guru menjelaskan semua materi yang disajikan pada saat itu dan penutup.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil Belajar Matematika pada materi matriks”

(Suatu penelitian pada Siswa Kelas X MAN Model Gorontalo)

1.2 Identifikasi masalah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yakni :

- Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah khususnya pada materi matriks
- Kurangnya penggunaan variasi metode pembelajaran oleh guru dalam mengajar

1.3 Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil Belajar Matematika pada materi matriks”

1.4 Batasan Masalah

Penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam penelitian ini hanya dibatasi pada bahan ajar dan penggunaan LKS. Selain itu pula, materi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada memahami definisi dan unsur dari matriks, menentukan operasi hitung pada matriks, menentukan transpose dan determinan suatu matriks.

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar matematika.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Siswa, membantu meningkatkan pemahaman siswa pada materi matriks
- b. Bagi Guru, Sebagai informasi sehingga guru bisa meningkatkan atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c. Bagi Peneliti, dapat dijadikan pedoman pengembangan wawasan pengetahuan.